



Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana)

Febi Adhari¹, Luna Haningsih²

Universitas Mercu Buana, Indonesia

Email: febikaylaarka@gmail.com*

Abstrak

Article Info:

Submitted:

11-04-2025

Final Revised:

17-04-2025

Accepted:

19-04-2025

Published:

29-04-2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku keuangan pada mahasiswa/mahasiswi Universitas Mercu Buana. Dengan populasi dalam penelitian sebesar 13.553 mahasiswa dan untuk sampel yang dipergunakan sebanyak 99 responden mahasiswa/mahasiswi Universitas Mercu Buana yang dipilih melalui metode simple random sampling dengan berdasarkan rumus slovin. Dalam penyusunan proposal menggunakan desain penelitian kausal, dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *Google Forms*. Metode analisis data menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/I Universitas Mercu Buana. Selain itu, Sikap Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Begitu juga, Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/I Universitas Mercu Buana. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, sikap keuangan yang positif, dan gaya hidup yang bijak dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan, khususnya Universitas Mercu Buana, untuk merancang program edukasi keuangan yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Gaya Hidup; Perilaku Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior in Mercu Buana University students. With a population in the study of 13.553 students, the sample used included as many as 99 respondents of Mercu Buana University students selected through the simple random sampling method based on the Slovin formula. In preparing the proposal using a causal research design, data were collected using a questionnaire distributed via Google Forms. The data analysis method uses Partial Least Squares (PLS) software. The results of this study indicate that Financial Literacy has a positive and significant influence on the

Financial Behavior of Mercu Buana University students. In addition, Financial Attitudes also have a positive and significant effect on Financial Behavior. Likewise, Lifestyle positively and significantly influences the Financial Behavior of Mercu Buana University Students. The implications of this study indicate that improving financial literacy, promoting positive financial attitudes, and adopting a prudent lifestyle can be key factors in shaping healthy financial behavior among students. Therefore, the findings can serve as a basis for educational institutions, especially Universitas Mercu Buana, to design financial education programs that help students manage their finances more effectively and responsibly.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Attitudes; Lifestyle; Financial Behavior*

Corresponding: Febi Adhari
E-mail: febikaylaarka@gmail.com



PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan uang dalam setiap tahap kehidupannya, dari masa anak-anak hingga dewasa. Namun, cara individu mengelola keuangannya dapat berbeda-beda, terdapat yang berhasil melakukannya dengan baik dan ada juga yang tidak. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan finansial, penting untuk mempertimbangkan informasi secara teliti dan menganalisis situasi dengan seksama serta memperhitungkan berbagai faktor yang relevan secara menyeluruh. Kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan serta kemampuan untuk mengelola kebutuhan dan keinginan dengan bijaksana menjadi kunci dalam mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Sari dan Sinarwati, 2023).

Pada era globalisasi yang terus berubah dengan cepat seperti saat ini, perubahan dalam tingkah laku di banyak bidang kehidupan, termasuk bidang keuangan menjadi semakin terlihat. Kecerdasan *financial* menjadi semakin penting bagi semua orang, karena tidak hanya menyangkut bagaimana mengatur dana dengan baik, tetapi juga berarti pengetahuan menyeluruh dan pemahaman tentang bagaimana menggunakan sumber daya keuangan yang diperoleh dengan benar. Kesalahan dalam mengatur keuangan tidak disebabkan oleh kekurangan pendapatan, melainkan oleh ketidakmampuan untuk memahami konsep dasar keuangan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatur keuangannya (Sufyati HS dan Lestari, 2022).

Indonesia sebagai negara berkembang telah masuk ke dalam era globalisasi sehingga membawa dampak signifikan pada perilaku keuangan masyarakat. Seiring dengan peningkatan ekonomi di negara Indonesia, kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas telah menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana individu mengelola sumber daya keuangannya. Perilaku keuangan yang meliputi cara individu mengatur dan menggunakan uang mereka menjadi gambaran penting dari respons terhadap dinamika ekonomi yang terus berubah. Hal ini mencerminkan bagaimana individu bersikap serta mengambil keputusan finansial yang nantinya akan mempengaruhi stabilitas keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan kesadaran akan perilaku keuangan yang sehat menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial (Wahyuni et

al., 2023).

Perilaku keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, bahkan dampaknya dapat dirasakan secara global (Rahman et al., 2021). Perilaku keuangan mencerminkan cara seseorang memakai uang dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang tepat. Hal ini melibatkan kemampuan untuk merencanakan masa depan, menanggapi masalah keuangan, dan menggunakan prinsip keuangan untuk membuat keputusan yang bijaksana, termasuk pengelolaan tabungan dan investasi. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih terampil dalam mengontrol pengeluaran, mencatat setiap transaksi, dan melakukan investasi yang tepat (Hariyani, 2024).

Menurut Monavia Ayu Rizaty dari hasil survei dari *Katadata Insight Center (KIC)*, mayoritas responden sebanyak 53,5% mengungkapkan bahwa dalam setahun terakhir, mereka telah menghabiskan lebih banyak uang daripada yang mereka hasilkan. Sebaliknya hanya 22,9% yang mengungkapkan bahwa pengeluaran mereka lebih rendah daripada pendapatan, sementara terdapat 23,6% menyatakan bahwa keduanya seimbang antara pengeluaran dengan pendapatan. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kecenderungan untuk menghabiskan lebih dari yang diperoleh merupakan fenomena yang cukup umum, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman keuangan yang lebih baik dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang bijaksana (databoks.katadata.co.id, 2022).

Generasi muda, terutama mahasiswa seringkali kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan, meskipun pemahaman ini sangat penting untuk mengelola keuangan secara efektif dan merencanakan masa depan. Hal ini sangat relevan dengan perilaku keuangan individu, dimana pemahaman yang baik tentang literasi keuangan membantu dalam mencapai tujuan keuangan pribadi. Literasi keuangan membantu mereka untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat, sehingga menciptakan pondasi yang kuat untuk stabilitas keuangan jangka panjang dalam hidup mereka (Zulfialdi dan Sulhan, 2023).

Perilaku adalah aktivitas yang dapat diamati, dideskripsikan, dicatat, dan diukur baik oleh individu yang melakukannya maupun oleh orang lain. Dari perspektif behavioral, perilaku positif atau negatif adalah hasil dari proses pembelajaran. Sedangkan dalam konteks psikologi, perilaku merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya (Asri dan Suharni, 2021). Selain itu perilaku individu dalam mengelola uang dan membuat keputusan finansial sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang mereka peroleh sepanjang hidup. Pola pikir dan kebiasaan finansial sering kali dibentuk sejak dini oleh lingkungan keluarga, dimana belajar dari orang tua terkait pentingnya mengelola keuangan.

Sikap keuangan mencerminkan cara individu menanggapi dan mengelola masalah keuangan pribadinya. Tingkat sikap keuangan seseorang dapat diukur dari seberapa baik mereka menangani keuangan mereka sendiri, jadi semakin positif sikap keuangan seseorang maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Diskhamarzaweny et al., (2022) mengenai sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan menurut penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ningtiasari dan Yudiantoro (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Gaya hidup merupakan perilaku yang memisahkan individu satu dari yang lain. Kemajuan teknologi dan perubahan zaman telah mengubah cara kita berinteraksi dengan

uang yang dimana mereka lebih tertuju pada pencapaian kenikmatan dan kesenangan sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Hal ini dianggap sebagai cara untuk merasa nyaman dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial mereka. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zarkasyi dan Purwanto (2022) mengenai gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, penemuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widodoatmodjo (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pada era globalisasi ini, manajemen keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu, terutama mahasiswa, untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Namun, meskipun literasi keuangan semakin mendapat perhatian, masih banyak individu yang tidak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Dalam konteks ini, perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena semakin banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam masalah keuangan pribadi akibat pengelolaan keuangan yang buruk. Fenomena ini, yang banyak ditemukan di kalangan mahasiswa, berpotensi mempengaruhi kestabilan finansial jangka panjang mereka. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan relevan, terutama di lingkungan pendidikan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijaksana dalam pengelolaan uang dan investasi. Di sisi lain, penelitian oleh Iriani et al. (2021) menemukan bahwa meskipun literasi keuangan penting, sikap keuangan lebih berperan dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan akan meningkatkan kualitas keputusan keuangan mereka. Selanjutnya, penelitian Zarkasyi & Purwanto (2022) juga menyoroti bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan, sebagian besar penelitian tersebut belum membahas secara komprehensif bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam konteks mahasiswa Indonesia, khususnya di Universitas Mercu Buana. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh ketiganya secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel yang saling terkait, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup, serta mengkaji pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana. Fokus pada mahasiswa sebagai subjek penelitian juga memberikan perspektif baru terkait bagaimana generasi muda mengelola keuangan mereka di tengah perkembangan teknologi dan budaya konsumtif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan,

sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi universitas, terutama dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi keuangan yang lebih efektif untuk mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan tinggi terkait pengembangan kompetensi keuangan mahasiswa, serta memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini dilakukan di Universitas Mercu Buana dari Maret 2024 hingga Maret 2025, dengan jenis penelitian kausal yang fokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada mahasiswa Universitas Mercu Buana. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup, serta variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan. Populasi penelitian ini mencakup 13.553 mahasiswa, sedangkan sampel diambil menggunakan metode simple random sampling, menghasilkan 99 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form, yang dirancang untuk memperoleh informasi relevan dari responden.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel. Uji instrumen mencakup validitas yang mengukur korelasi antara item dan keseluruhan kuesioner, serta reliabilitas yang menilai konsistensi alat pengukur. Metode analisis *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, yang meliputi pengujian model pengukuran (*outer dan inner model*). Evaluasi terhadap validitas konvergen memastikan indikator mengukur konstruk yang sama, sedangkan validitas diskriminan memastikan konstruk berbeda tidak berkorelasi tinggi. *Composite reliability* digunakan untuk menilai keandalan konstruk, dan nilai R-Square mengukur kekuatan penjelasan model. *Predictive relevance* (Q^2) menilai kemampuan model dalam memprediksi, sementara *path coefficient* menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Partial Least Square*

Menurut Garson (2016) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dalam kondisi data yang kompleks, seperti jumlah variabel yang banyak, adanya multikolinearitas, atau ukuran sampel kecil. PLS dapat digunakan dalam model jalur (*path analysis*) untuk menganalisis hubungan kausal maupun sebagai metode regresi untuk memprediksi variabel dependen.

1. *Outer Model*

Menurut Hair Jr., et al (2021), *Outer model* berperan dalam menguji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian. *Outer model* ini menggambarkan

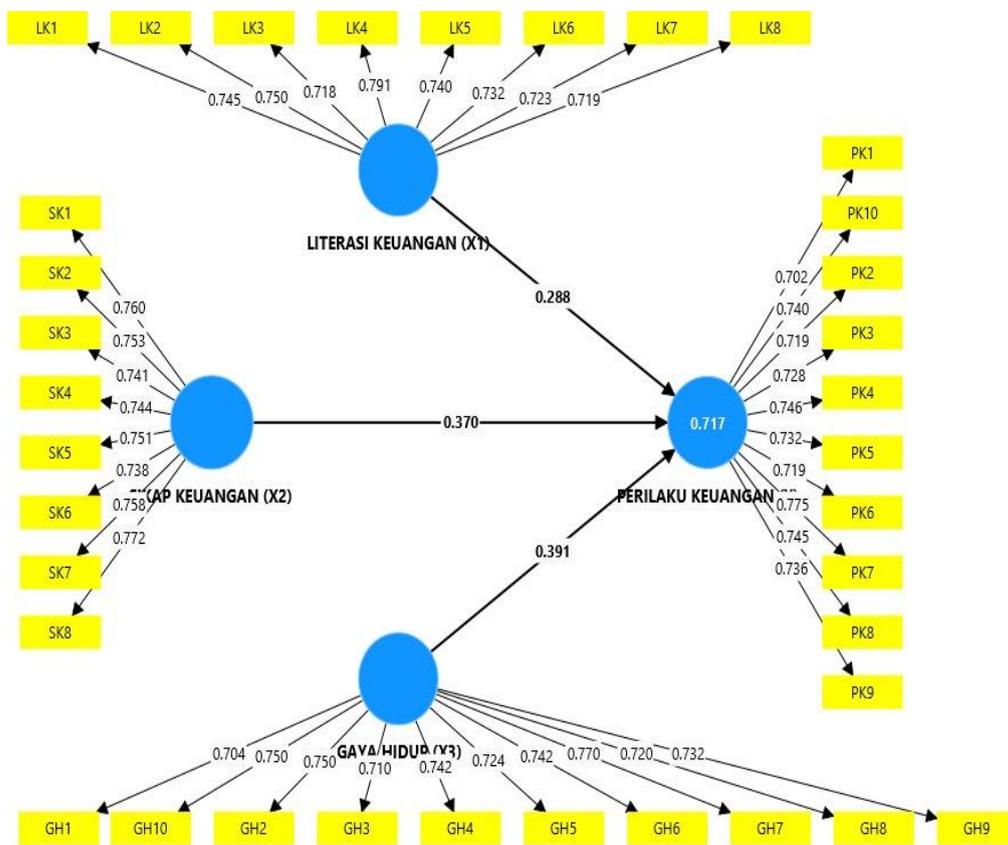
hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang mewakilinya. Dalam konteks hubungan reflektif, indikator dianggap sebagai gambaran dari variabel laten tersebut. Dengan memastikan bahwa indikator yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, *outer model* membantu menjamin bahwa pengukuran yang dilakukan akurat. Hal ini sangat penting, karena validitas dan reliabilitas yang tepat menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut pada model struktural. Selain itu, *outer model* juga membantu dalam menyaring variabel-variabel yang tidak sesuai, sehingga memperkuat kualitas hasil penelitian secara keseluruhan.

a.) Uji Validitas

Menurut Rohman., et al (2023) uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, relevan mengukur variabel yang dimaksud. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan melakukan uji korelasi antara setiap item dalam kuesioner dan nilai keseluruhan kuesioner. Berikut merupakan pengujian yang dilakukan pada model luar (*outer model*), diantaranya :

1.) Convergent Validity

Menurut Yuhana., et al (2024) *Convergent validity* dalam SmartPLS menggunakan *outer loading* atau loading faktor, yang dianggap optimal jika memiliki nilai lebih dari 0.7. Jika nilai loading faktor melebihi angka tersebut, maka indikator dapat dinyatakan valid dalam mengukur variabel tertentu. Selain itu, *Convergent validity* juga dapat dianalisis dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana standar idealnya adalah lebih dari 0.5, yang menunjukkan bahwa *Convergent validity* berada dalam kategori baik.



Gambar 1. Hasil Uji Convergent validity
 Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Tabel 1. Convergent validity (Valid)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.745	<i>Valid</i>
	LK2	0.750	<i>Valid</i>
	LK3	0.718	<i>Valid</i>
	LK4	0.791	<i>Valid</i>
	LK5	0.740	<i>Valid</i>
	LK6	0.732	<i>Valid</i>
	LK7	0.723	<i>Valid</i>
	LK8	0.719	<i>Valid</i>
Sikap Keuangan (X2)	SK1	0.760	<i>Valid</i>
	SK2	0.753	<i>Valid</i>
	SK3	0.741	<i>Valid</i>
	SK4	0.744	<i>Valid</i>
	SK5	0.751	<i>Valid</i>
	SK6	0.738	<i>Valid</i>
	SK7	0.758	<i>Valid</i>
	SK8	0.772	<i>Valid</i>
Gaya Hidup (X3)	GH1	0.704	<i>Valid</i>
	GH2	0.750	<i>Valid</i>
	GH3	0.710	<i>Valid</i>
	GH4	0.742	<i>Valid</i>
	GH5	0.724	<i>Valid</i>
	GH6	0.742	<i>Valid</i>
	GH7	0.770	<i>Valid</i>
	GH8	0.720	<i>Valid</i>
	GH9	0.732	<i>Valid</i>
	GH10	0.750	<i>Valid</i>
Perilaku Keuangan (Y)	PK1	0.702	<i>Valid</i>
	PK2	0.719	<i>Valid</i>
	PK3	0.728	<i>Valid</i>
	PK4	0.746	<i>Valid</i>
	PK5	0.732	<i>Valid</i>
	PK6	0.719	<i>Valid</i>
	PK7	0.775	<i>Valid</i>
	PK8	0.745	<i>Valid</i>
	PK9	0.736	<i>Valid</i>
	PK10	0.740	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Pada gambar 1 dan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis *Convergent validity* menggunakan SmartPLS. Dalam analisis ini, indikator-indikator dianggap valid jika nilai

loading factor nya lebih dari 0.7, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel, seperti variabel literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan memiliki nilai loading factor diatas 0.7 (Loading Factor > 0.70). Secara lebih rinci, pada variabel literasi keuangan (X1), semua indikator menunjukkan loading factor lebih dari 0.7, dengan nilai tertinggi pada indikator LK4 (0.791) dan nilai terendah pada indikator LK3 (0.718), namun tetap memenuhi syarat validitas. Pada variabel sikap keuangan (X2), semua indikator juga valid dengan loading factor tertinggi pada SK8 (0.772) dan terendah SK6 (0.738). Pada gaya hidup (X3), indikator dengan nilai terendah adalah GH1 (0.704), tetapi tetap valid dengan GH7 (0.770) sebagai yang tertinggi. Begitu pula dengan perilaku keuangan (Y), semua indikator valid dengan PK7 tertinggi (0.775) dan PK1 terendah (0.702). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut valid untuk mengukur variabel yang dimaksud.

2.) *Discriminant Validity*

Menurut Hair Jr et al. (2021), pengujian *discriminant validity* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten yang digunakan dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih. Supaya suatu indikator dianggap valid, indikator tersebut harus memiliki loading factor tertinggi pada konstruk yang relevan dibandingkan dengan loading factor pada konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten dapat lebih baik memprediksi indikator-indikatornya sendiri daripada indikator-indikator variabel laten lainnya. dalam pengujian validitas ini, dua pendekatan yang sering digunakan adalah *cross loading* dan *fornell-larcker criterion*. Pengujian *discriminant validity* memastikan bahwa setiap variabel laten dapat membedakan dirinya secara jelas dari variabel laten lain, yang merupakan langkah penting dalam memastikan ketepatan model yang digunakan.

a) Hasil Uji *Cross loading*

Tabel 2. Hasil Uji *Cross loadings*

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
LK1	0.745	0.419	0.342	0.473
LK2	0.750	0.587	0.427	0.675
LK3	0.718	0.399	0.301	0.492
LK4	0.791	0.490	0.402	0.556
LK5	0.740	0.534	0.309	0.497
LK6	0.732	0.361	0.252	0.373
LK7	0.723	0.313	0.348	0.416
LK8	0.719	0.434	0.315	0.529
SK1	0.418	0.760	0.255	0.523
SK2	0.441	0.753	0.293	0.469
SK3	0.342	0.741	0.163	0.423
SK4	0.377	0.744	0.377	0.517
SK5	0.544	0.751	0.295	0.549
SK6	0.564	0.738	0.174	0.461
SK7	0.393	0.758	0.201	0.506

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
SK8	0.564	0.772	0.446	0.665
GH1	0.265	0.139	0.704	0.433
GH2	0.358	0.266	0.750	0.498
GH3	0.236	0.200	0.710	0.399
GH4	0.300	0.238	0.742	0.414
GH5	0.271	0.168	0.724	0.444
GH6	0.335	0.330	0.742	0.439
GH7	0.338	0.261	0.770	0.511
GH8	0.530	0.478	0.720	0.629
GH9	0.199	0.115	0.732	0.412
GH10	0.443	0.435	0.750	0.589
PK1	0.612	0.459	0.405	0.702
PK2	0.518	0.467	0.577	0.719
PK3	0.536	0.487	0.466	0.728
PK4	0.512	0.495	0.445	0.746
PK5	0.476	0.467	0.453	0.732
PK6	0.495	0.483	0.437	0.719
PK7	0.581	0.606	0.468	0.775
PK8	0.514	0.585	0.558	0.745
PK9	0.486	0.515	0.537	0.736
PK10	0.372	0.514	0.516	0.740

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 2 mengenai uji *cross loading*, terlihat bahwa setiap indikator menunjukkan nilai loading factor tertinggi pada variabel yang sesuai, dibandingkan dengan variabel lainnya. Misalnya, untuk indikator LK1, nilai loading factor terbesar adalah pada variabel Literasi Keuangan (0.745), diikuti dengan nilai yang lebih rendah pada variabel lainnya, seperti Sikap Keuangan (0.419), Gaya Hidup (0.342), dan Perilaku Keuangan (0.473). Pola serupa dapat diamati pada indikator-indikator lainnya yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator lebih kuat terhubung dengan variabel yang relevan.

Hal ini mengindikasikan bahwa hasil uji *cross loadings* mendukung validitas diskriminan, dimana setiap indikator lebih berkorelasi tinggi dengan variabel yang diwakilinya dan tidak terdapat keterkaitan yang kuat dengan variabel lain. Oleh karena itu, berdasarkan uji *cross loadings* ini, semua indikator dapat dianggap valid dan sesuai dengan variabel yang diukur, sehingga memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

b) Hasil Uji Fornell – Larcker Oriterion

Tabel 3. Hasil Uji Fornell - Larcker Criterion

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
-----------	------------------------	---------------------	-----------------	-----------------------

Literasi Keuangan (X1)	0.740			
Sikap Keuangan (X2)	0.613	0.752		
Gaya Hidup (X3)	0.464	0.379	0.735	
Perilaku Keuangan (Y)	0.696	0.694	0.665	0.734

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam model yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dapat menjelaskan lebih banyak varians dari indikator-indikatornya sendiri daripada hubungan antar variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model yang dianalisis telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang ditetapkan dalam uji *fornell-larcker*.

c) HTMT

Menurut Nursantoso & Maulana (2023) HTMT adalah metode alternatif yang disarankan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Metode ini menggunakan matriks multitrait-multimethod sebagai dasar pengukurannya. Agar validitas diskriminan antar dua konstruk reflektif terjamin, nilai HTMT harus lebih kecil dari 0,9. Berdasarkan tabel HTMT di atas, yang menunjukkan semua nilai HTMT < 0,9, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi syarat validitas diskriminan sesuai dengan perhitungan HTMT. Menurut Hair Jr et al . (2021), analisis statistik berfokus pada bagian kanan distribusi bootstrap untuk membuktikan bahwa nilai HTMT secara signifikan lebih kecil dari batas ambang yang ditetapkan yaitu 0,85 dan tidak melebihi 0,90.

Tabel 4. Hasil Uji HTMT

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X1)				
Sikap Keuangan (X2)	0.664			
Gaya Hidup (X3)	0.488	0.387		
Perilaku Keuangan (Y)	0.755	0.757	0.714	

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai HTMT antar variabel yang ada, yaitu Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Gaya Hidup (X3), dan Perilaku Keuangan (Y), semuanya berada di bawah nilai 0.9. Nilai HTMT terkecil adalah 0.387 (antara Gaya Hidup dan Sikap Keuangan), sementara nilai tertinggi adalah 0.757 (antara Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan). karena seluruh nilai HTMT lebih kecil dari 0.9, maka hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji telah memenuhi syarat validitas diskriminan, yang berarti tidak ada masalah dalam pemisahan antara variabel-variabel reflektif tersebut. Sehingga, validitas diskriminan dari model yang digunakan

dalam penelitian ini dapat diterima.

d) Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Menurut Nurhalizah., et al (2023) pada Uji *Average Variance Extracted* (AVE) mengukur seberapa besar varian indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten dan digunakan untuk menentukan apakah validitas diskriminan telah terpenuhi. Suatu nilai AVE dianggap baik atau valid jika mencapai $\geq 0,50$, yang menunjukkan bahwa setidaknya 50% varian dari indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.548	Valid
Sikap Keuangan (X2)	0.566	Valid
Gaya Hidup (X3)	0.540	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	0.539	Valid

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 0.50. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dipengaruhi oleh atau memengaruhi variabel lainnya), seperti literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan yang dimana menunjukkan hasil lebih dari 0,50. Sehingga, semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid berdasarkan hasil uji AVE. Validitas ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji memiliki hubungan yang kuat dengan indikator-indikator yang digunakan, sehingga dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

b.) Uji Reliabilitas

Menurut Rohman., et al (2023) uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dengan memastikan konsistensi hasil saat digunakan berulang kali. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang telah terbukti valid melalui uji validitas. Selain itu uji reliabilitas mencerminkan kestabilan dan konsistensi suatu pengukuran, dimana alat ukur dianggap konsisten jika menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

a) *Cronbach's Alpha and Composite Reliability*

Dalam model *Partial Least Square* (PLS), keandalan konstruk diukur menggunakan dua parameter utama, yaitu *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. *Composite reliability* memiliki aturan umum (rule of thumb) dengan nilai yang diharapkan lebih dari 0.70, karena nilai tersebut mencerminkan tingkat konsistensi internal yang tinggi serta menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki reliabilitas yang baik. Sementara itu, *Cronbach's alpha* juga dianjurkan memiliki nilai diatas 0.70, karena hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang memadai.

Tabel 6. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha'	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.883	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.891	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.906	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.905	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 terkait nilai *Cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel, dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keandalan yang baik. Semua variabel yang diuji, yaitu Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70 yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki konsistensi internal yang reliabel.

Tabel 7. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.906	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.913	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.921	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.921	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 7, semua variabel dalam penelitian ini, seperti Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan, menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.70 yang berarti setiap variabel memiliki reliabilitas yang baik dan konsistensi internal yang tinggi. Sehingga, semua indikator dalam penelitian ini dianggap reliabel.

1. Model Struktural (*Inner model*)

Pengujian *inner model* merupakan tahap pengembangan model yang didasarkan pada konsep dan teori untuk menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam kerangka konseptual. Dalam PLS, model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, serta koefisien path atau nilai t untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dalam model. *Inner model* menggambarkan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya di dalam model Suardika., et al (2024). Tahapan-tahapan dalam menguji model struktural (*inner model*) adalah sebagai berikut :

a. Nilai R-Square

Menurut Hair Jr., et al (2019) R-square mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan data, dengan nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R-square, maka semakin kuat kekuatan penjelasan model terhadap data. Secara umum, nilai R-square dapat dikategorikan, seperti 0.75 dianggap substansial, 0.50 dianggap

moderat, dan 0.25 dianggap lemah. Nilai R-square yang terlalu tinggi bisa menunjukkan model yang terlalu disesuaikan dengan data yang berisiko lebih cocok dengan noise acak sampel daripada mewakili populasi secara akurat.

Tabel 8. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	0.717	Moderat

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada tabel 8, nilai R-square untuk variabel Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0.717 atau 71.7%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang ini memiliki kekuatan penjelasan moderat, karena nilai R-square yang diperoleh berada pada rentang 0.50 sampai 0.75 yang dianggap sebagai nilai moderat. Dengan demikian, variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup dapat menjelaskan perilaku keuangan sebesar 71.7%. Sedangkan sisanya sebesar 28.3% dari perilaku keuangan ini dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, model ini memberikan gambaran yang cukup baik mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku keuangan, walaupun masih terdapat elemen-elemen lain yang berperan namun tidak dijelaskan dalam model ini.

b. Q^2 Predictive Relevance

Menurut Hair Jr., et al (2019) Q^2 predictive relevance merupakan ukuran untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi hasil di masa depan berdasarkan data yang ada. Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung nilai Q^2 , yang dikenal juga sebagai Stone-Geisser's Q^2 . Jika nilai Q^2 lebih besar dari 0, maka model menunjukkan kemampuan prediksi yang baik, sedangkan nilai negatif menunjukkan kemampuan prediksi yang buruk.

Tabel 9. Q^2 Predictive Relevance

Variabel	SSO	SSE	Q^2
Literasi Keuangan (X1)	800.000	800.000	0.352
Sikap Keuangan (X2)	800.000	800.000	
Gaya Hidup (X3)	1000.000	1000.000	
Perilaku Keuangan (Y)	1000.000	647.914	

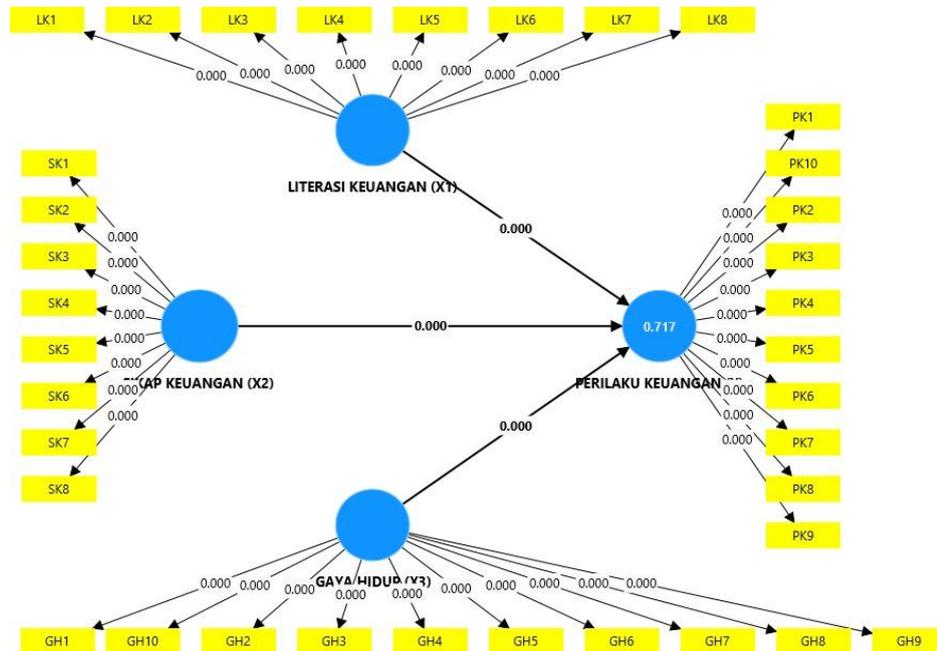
Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai predictive relevance untuk model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan angka yang positif. Nilai Q^2 untuk variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan semuanya berada pada angka 0.352 yang artinya lebih besar dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki prediktif relevance yang baik dan dapat digunakan untuk memprediksi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana di masa depan.

c. Path Coefficient

Menurut Hair Jr., et al (2019) pengujian path coefficient bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dan menentukan pengaruh langsung atau tidak

langsung dari variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi, digunakan metode *bootstrapping* dengan menghitung nilai t dan p berdasarkan kesalahan standar. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika p-value < 0.05 yang berarti nol tidak termasuk dalam interval kepercayaan 95%. Jika t-statistik ≥ 1.64 dan $p < 0.05$, maka hubungan antar variabel tersebut signifikan.



Gambar 2. Hasil Uji *Bootstrapping*

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	t Statistik	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.288	0.282	0.082	3.529	0.000
Sikap Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.370	0.360	0.081	4.546	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.391	0.402	0.071	5.506	0.000

Sumber : Hasil Olah Data dengan menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan gambar 2 output *bootstrapping* dan tabel 4.17 hasil pengujian *bootstrapping* diatas memberikan informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen

1. Literasi Keuangan memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai original sample untuk literasi keuangan adalah 0.288 yang menunjukkan pengaruh positif, t-statistik $3.529 > 1.64$ dan p-value memiliki $0.000 < 0.05$, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, H1 diterima yang menyatakan bahwa

literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu :

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

2. Sikap Keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai original sample untuk sikap keuangan adalah 0.370, yang menunjukkan pengaruh positif. Nilai t-statistik yang mencapai $4.546 > 1.64$ dan p-value yang sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, H₂ diterima yang berarti sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima sebagai hasil yang valid, yaitu:

H₂ : Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

3. Gaya Hidup juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Gaya Hidup menunjukkan nilai original sample sebesar 0.391 yang menunjukkan pengaruh positif. Nilai t-statistik-nya mencapai $5.506 > 1.64$ dan p-value sebesar $0.000 < 0.05$ menandakan bahwa pengaruh ini signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu :

H₃ : Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SMARTPLS versi 4.0. Setelah memperoleh hasil pengujian, peneliti melanjutkan dengan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana. Berikut merupakan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini terlihat dari nilai original sample sebesar 0.288, yang menunjukkan pengaruh positif, serta t-statistik sebesar $3.529 > 1.658$, dan p-value sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, H₁ diterima yang berarti literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Sedangkan, jika literasi keuangan rendah, maka perilaku keuangan yang dihasilkan cenderung kurang optimal sehingga dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan pribadi.

Melihat hasil uji deskriptif variabel literasi keuangan, pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah "Saya selalu menyusun dan melaksanakan rencana keuangan untuk saat ini dan di masa depan walaupun tidak secara tertulis", dengan nilai mean sebesar 4.410 dan standar deviasi sebesar 0.789. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat mendukung pernyataan tersebut yang mencerminkan kesadaran dan perencanaan yang baik terkait keuangan. Sedangkan, pernyataan dengan nilai *mean* terendah adalah "Saya mengetahui cara memanfaatkan reksadana, saham, dan obligasi untuk mengelola investasi dengan lebih efektif dan terencana" dengan nilai mean sebesar 4.020 dan standar deviasi sebesar 0.894. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden sudah memiliki literasi keuangan yang baik, pengetahuan mengenai instrumen investasi, seperti reksadana, saham, dan obligasi masih tergolong rendah.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keuangan yang diperlukan untuk meraih kesejahteraan hidup. Literasi keuangan melibatkan sekumpulan informasi keuangan yang membantu seseorang meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangannya, sehingga dapat menghindari masalah finansial. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dari (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada sejauh mana seseorang merasa mampu dalam mengelola keuangan pribadinya. Selain itu hal ini diperkuat dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gultom et al ., (2022), Iriani et al ., (2021), Hendry et al ., (2022), Hijir (2022), dan Wahyuni & Setiawati (2022). Namun terdapat juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziza dan Herawati (2022), serta Putri & Octavatiya (2023) tidak mendukung, karena perbedaan ini disebabkan oleh adanya perbedaan pihak yang menjadi responden, dimana dalam penelitian ini responden telah memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam keputusan keuangan sehari-hari.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai original sample sebesar 0.370 menunjukkan adanya pengaruh positif, dan t-statistik sebesar 4.546 > 1.658, serta p-value sebesar 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Sikap keuangan yang baik cenderung mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Sedangkan, sikap keuangan yang kurang optimal akan berpotensi mengarah pada perilaku keuangan yang tidak efisien atau bahkan merugikan.

Hasil uji deskriptif untuk variabel sikap keuangan, pernyataan yang mendapatkan nilai mean tertinggi adalah “Saya memastikan untuk mengecek ulang kualitas barang sebelum membeli, demi menghindari keputusan yang salah” dengan nilai mean sebesar 4.470 dan standar deviasi 0.754. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat peduli dalam memastikan kualitas pembelian mereka yang merupakan cerminan dari sikap yang berhati-hati dan penuh pertimbangan dalam mengelola keuangan pribadi. Sedangkan, pernyataan dengan nilai *mean* terendah adalah “Saya memiliki kontrol penuh atas kondisi keuangan saya” dengan nilai *mean* sebesar 4.200 dan standar deviasi 0.970. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki sikap keuangan yang baik, akan tetapi masih ada sebagian yang merasa kurang memiliki kontrol penuh terhadap kondisi finansial mereka, yang berkaitan dengan ketidakpastian atau tantangan dalam pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang lebih baik dapat berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih positif. Dengan sikap yang lebih terencana dan bertanggung jawab, maka seseorang dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka dengan baik, menghindari keputusan yang terburu-buru, dan menjaga kestabilan finansial dalam jangka panjang.

Sikap keuangan merupakan pikiran, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap situasi keuangan pribadi mereka. Cara individu memandang dan mengelola keuangan mencakup keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku terkait keuangan, seperti bagaimana seseorang memilih untuk menghabiskan, menyimpan, atau menginvestasikan uang mereka. Sikap keuangan sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu tindakan memengaruhi niat mereka untuk melakukannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Apriyanto., et al (2024), Astaginy., et al

(2023) dan Firlianti., et al (2023) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Ningtiasari dan Yudiantoro (2023), Hendry et al ., (2022), Magribi dan Purnama (2023) yang tidak mendukung karena terdapat perbedaan karakteristik responden, dimana mahasiswa memiliki pola pengelolaan keuangan yang lebih beragam.

3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai *original sample* sebesar 0.391 menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan perilaku keuangan, dengan t-statistik sebesar $5.506 > 1.658$, serta p-value sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. Hal ini menandakan bahwa gaya hidup yang lebih cenderung berfokus pada pengelolaan yang lebih baik akan mendukung keputusan keuangan yang lebih bijak. Sedangkan, gaya hidup yang kurang terkendali dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang efisien dan tidak menguntungkan.

Hasil uji deskriptif untuk variabel gaya hidup, pernyataan yang memperoleh nilai mean tertinggi adalah “Saya sering menggunakan voucher atau diskon saat berbelanja online” dengan nilai mean sebesar 4.450 dan standar deviasi 0.887. Hal ini mencerminkan bahwa responden cenderung berusaha menghemat pengeluaran mereka dengan memanfaatkan promosi yang ada, sebuah karakteristik dari gaya hidup yang cerdas dalam mengelola pengeluaran. Sedangkan, pernyataan dengan nilai mean terendah adalah “Saya menyesuaikan gaya hidup saya dengan tren yang diikuti oleh orang-orang di sekitar saya” dengan nilai mean sebesar 4.040 dan standar deviasi 1.104. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa responden mengikuti tren sosial dalam menentukan gaya hidup mereka, namun sebagian besar masih memiliki pertimbangan sendiri sebelum menyesuaikan diri dengan tren tersebut. Keputusan untuk tidak langsung mengikuti tren mencerminkan sikap yang lebih efektif dalam mengadopsi pola konsumsi sehingga dapat membantu dalam menjaga kestabilan finansial. Berdasarkan hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pola konsumsi yang lebih bijaksana dapat berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih terkontrol. Dengan mengutamakan keputusan pembelian yang rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh tren sosial, maka seseorang dapat lebih baik dalam menjaga kestabilan keuangan mereka dalam jangka panjang.

Gaya hidup merupakan pola perilaku, cara berpikir, dan kebiasaan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk fashion, hiburan, dan cara seseorang mengejar kesenangan. Gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* dari Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa gaya hidup yang mencerminkan preferensi, nilai, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan berperan dalam memengaruhi perilaku keuangan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Aini., et al (2021), Nafitri & Wikartika (2023), serta Ritakumalasari & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sada, (2022), Sari dan Widodoatmodjo, (2023), Wiranti et al ., (2023) dan Rahman & Risman (2021) tidak mendukung karena responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang yang beragam, sehingga perbedaan tersebut memengaruhi variasi dalam gaya hidup mereka. Perbedaan latar belakang ini mencakup faktor-faktor seperti lingkungan sosial, status ekonomi, serta pola konsumsi individu yang

pada akhirnya membentuk kebiasaan dan preferensi dalam mengelola keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana, dengan fokus pada peran literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, artinya semakin baik literasi keuangan, semakin bijak keputusan keuangannya. Sikap keuangan juga berpengaruh positif, di mana sikap yang baik mendorong keputusan yang lebih bijaksana. Gaya hidup yang baik turut berkontribusi pada perilaku keuangan yang positif, sedangkan gaya hidup boros berisiko menimbulkan ketidakstabilan finansial.

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk mahasiswa antara lain meningkatkan pemahaman tentang investasi dan konsistensi dalam menyusun rencana keuangan untuk menjaga stabilitas finansial. Mahasiswa juga disarankan untuk memperkuat kontrol atas keuangan pribadi dan mempertimbangkan kondisi finansial saat berbelanja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan responden diperluas dengan melibatkan mahasiswa dari universitas lain dan memasukkan variabel tambahan seperti pendapatan dan teknologi keuangan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan mahasiswa.

REFERENSI

- Aini, S. N., Wahyudi, & Siswantini, T. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa Upn Veteran Jakarta Di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 74–85.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 50(22), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilianto, R., Tanuwijaya, H., Candraningrat, & Supriyanto, A. (2024). The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, And Income On Financial Behavior Through Locus Of Control In Students. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 11(1), 42–57. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmm17/index>
- Asri, D. N., & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku: Teori Dan Penerapannya* (D. Apriandi, Ed.; 1st ed.). UNIPMA Press .
- Astaginy, N., Zulbay, A., & Kornelius, J. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 209–217.
- Aziza, J. H., & Herawati, T. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2), 1–15.
- Diskhamarzeweny, Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 35–49.
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares (PLS-SEM)* (2016 Edition). www.statisticalassociates.com

- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 135–145. <https://doi.org/10.135145/jpe.v14i1.135-145>.
- Hair Jr, F. J. , Hult, G. T. M. , Ringle, C. M. , & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition* (Offley Kenzie, Ed.; Third Edition).
- Hair Jr, F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (Eight Edition). www.cengage.com/highered
- Hariyani, R. (2024). Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 22(1), 16–22. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Hendry, Alvin, Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* , 11(01), 147–156.
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33–45. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>
- Magribi, R. M., & Purnama, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* , 4(3), 296–307.
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1358>
- Ningtiyasari, R. D., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Jabang Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 368–378.
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2023). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 125–135. <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>
- Nursantoso, F. M. A., & Maulana, I. (2023). Determinasi Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) Tangerang Raya. *I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2. <https://doi.org/10.36769/ibest.v2i2.435>
- Putri, A. E. J., & Octavatiya, A. J. (2023). Perilaku Keuangan Pengguna E-Wallet di Kudus: Financial Technology, Demografi, Literasi Keuangan, Dan Lifestyle Sebagai Prediktor. *EKOBIL*, 2(2).
- Rahman, A., & Risman, A. (2021). Is Behavior Finance Affected By Income, Learning Finance And Lifestyle? *The EUrASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 4(29), 29–40. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.4\(29\).2021.29-40](https://doi.org/10.35678/2539-5645.4(29).2021.29-40)
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>

- Rohman, Moh. M., Sinaga, J., Yuliawati, Asmara, A., Sari, T. P., Musa, Rahman Abdul, Ramadhan, Yustitia, V., Agit, A., Sukandi, P., & Saputri, P. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Fernanda, Ed.; Pertama). PT PENAMUDA MEDIA.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
- Sari, K. A. A. P., & Sinarwati, N. K. (2023). pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan. *jurnal ekonomi USI*, 5(2), 191–197.
- Suardika, I. M. D. S., Candiasa, I. M., & Divayan, D. G. H. (2024). Analisis Kesuksesan Sistem E-Kinerja Pada Satuan Kerja Menggunakan Enhanced Information System Success Model. *Media Online*, 4. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i4.1634>
- Sufyati HS, & Lestari, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4).
- Wiranti, Y., Goso, G., & Halim, M. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Social Environment On Student Financial Behavior. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 898.
- Yuhana, Setiawan, D., & Pradita, E. P. U. (2024). Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan Pendekatan HOT-FIT Model. *Universitas Jambi Naskah Diterima: 12 Juni, 2088–3587*. <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>
- Zulfaldi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *JIME: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 807–820.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)